



Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan, Lingkungan Keluarga, dan Kesejahteraan terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Dwi Heni Septiani✉, Widiyanto

DOI: 10.15294/eeaj.v10i1.44663

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima: 17 Januari 2021
Disetujui: 30 Januari 2021
Dipublikasikan:
28 Februari 2021

Keywords

Kesejahteraan Guru Dan Kesiapan Menjadi Guru; Lingkungan Keluarga; Praktik Pengalaman Lapangan

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh praktik pengalaman lapangan (PPL), lingkungan keluarga, dan kesejahteraan guru terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 Universitas Negeri Semarang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 175 responden yang dihitung dengan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah population random sampling. Pendekatan penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data melalui kuesioner. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan praktik pengalaman lapangan (PPL), lingkungan keluarga, dan kesejahteraan guru terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Secara parsial praktik pengalaman lapangan (PPL) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Lingkungan keluarga terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Kesejahteraan guru terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Saran yang diberikan untuk pihak universitas untuk memberikan kegiatan-kegiatan tambahan praktik mengajar di sekolah selain PPL. Karena waktu pelaksanaan PPL 45 hari masih kurang untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa menjadi guru setelah lulus nanti.

Abstract

This study aims to find out the influence of teaching practice (PPL), family environment, and Teacher Welfare to the readiness to be a teacher of the economic education students of Universitas Negeri Semarang. The population in this study were the students of economic education 2016 of Universitas Negeri Semarang. The total of samples in this study were 175 respondents calculated by the Slovin formula. The technique of taking the sample used population random sampling. This study used quantitative research approach. The method of collecting the data used a questionnaire. The techniques of analyzing the data used descriptive statistical and multiple regression analysis. The results showed that simultaneous, teaching practice (PPL), family environment, and Teacher Welfare had a positive and significant influence to the readiness to be a teacher. Partially, the teaching practice (PPL) had a positive and significant influence to the readiness to be a teacher. The family environment had a positive and significant influence to the readiness to be a teacher. Teacher Welfare had a positive and significant influence to the readiness to be a teacher. The suggestion for the university to provide additional teaching practices program in schools besides teaching practice (PPL) have been conducted, because the 45 days of teaching practice (PPL) is still not enough to increase the readiness of the students to be a teacher after graduation.

How to Cite

Septiani, Dwi Septiani. & Widiyanti, W. (2021). Pengaruh Praktik Lapangan, Lingkungan Keluarga, dan Kesejahteraan terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 10(1), 130-144.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat Korespondensi:
Gedung L2 Lantai 1 FE UNNES
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
Email: dwhenisepiani98@gmail.com

p-ISSN 2252-6544
e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk mendukung pembangunan nasional adalah melalui pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Adanya SDM yang berkualitas diharapkan dapat bersaing di era globalisasi saat ini. Salah satu cara untuk meningkatkan SDM yang berkualitas diantaranya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan (Munib, 2016). Adanya pendidikan manusia dapat memperluas dan mengembangkan pengetahuan maupun ketrampilannya. Pendidikan harus diselenggarakan secara terus menerus atau berlanjut, karena jika pendidikan terhenti maka masyarakat tidak akan mengalami kemajuan dan tertinggal. Karena pendidikan berperan untuk mempersiapkan generasi muda untuk memajukan bangsa dan negara dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi yang semakin maju. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa, "Guru merupakan pendidik profesional yang mempunyai tugas mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini baik pada pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah".

Guru merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam suatu proses pendidikan di semua jenjang pendidikan dan satuan pendidikan. Guru yang memiliki kualitas dan kemampuan yang rendah akan berdampak juga pada rendahnya mutu pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan untuk menguasai kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan untuk menjadi guru yang berkualitas dan profesional. Pada UU Guru dan Dosen, ditegaskan tentang sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi-kompetensi tersebut adalah: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kep-

ribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial. Untuk mewujudkan guru yang berkompeten dan profesional maka harus dipersiapkan sejak masa pendidikan dengan menumbuhkan kesiapan. Kesiapan merupakan salah satu faktor penting, karena dapat menjadi salah satu modal utama bagi seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Apabila seseorang telah mempunyai kesiapan untuk menjadi guru, maka seseorang tersebut kemungkinan besar akan melakukan pekerjaannya menjadi guru dengan baik dan profesional.

Menurut UU Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: "Lembaga pendidikan tenaga kependidikan adalah perguruan tinggi yang diberi tugas oleh pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan guru pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan/ atau pendidikan menengah, serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan non pendidikan." Berdasarkan Undang-Undang tersebut dapat disimpulkan bahwa Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) memiliki peran yang sangat penting dalam menyiapkan calon guru yang diharapkan mampu bekerja secara profesional untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai salah satu LPTK, mempunyai tugas untuk mempersiapkan calon-calon guru yang profesional. Universitas Negeri Semarang (UNNES) memberikan bekal kepada mahasiswanya yang pada dasarnya adalah calon guru yang profesional dan berkualitas dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan di bidang kependidikan secara maksimal, baik dalam proses belajar mengajar maupun program-program pendukung lainnya. Dengan adanya program studi kependidikan baik melalui teori maupun praktik yang dapat diharapkan mampu mencetak lulusan calon-calon tenaga pendidik yang profesional sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia.

Tabel 1. Data *Tracer Study* Jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES tahun 2018 dan 2019

Bidang Pekerjaan (2018)	Jumlah	Presentase	Bidang Pekerjaan (2019)	Jumlah	Presentase
Instansi Pendidikan	40	28,37%	Instansi Pendidikan	35	33,01%
Bank	7	4,97%	Bank	5	4,72%
Dunia Industri	50	35,46%	Dunia Industri	41	38,68%
Lainnya	44	31,20%	Lainnya	25	23,59%
Jumlah	141	100%	Jumlah	106	100%

Sumber: Data diolah *Tracer Study*, 2020

Berdasarkan Tabel 1. data *tracer study* tahun 2018 yang menunjukkan bahwa lebih dari 50% mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang tidak bekerja sebagai guru atau instansi pendidikan. Mahasiswa pendidikan ekonomi lebih memilih bekerja di bank, dunia industri, dan lainnya. Kemudian pada data *tracer study* tahun 2019 juga menunjukkan bahwa lebih dari 50% mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang tidak bekerja sebagai guru atau instansi pendidikan, hanya 33,01% mahasiswa yang bekerja menjadi guru atau instansi pendidikan. Padahal seharusnya mereka bekerja menjadi guru sesuai dengan latar belakang pendidikannya yaitu guru pendidikan ekonomi. Hal ini semakin menarik peneliti untuk meneliti tentang kesiapan mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang untuk menjadi guru. Untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru salah satunya yaitu dengan menumbuhkan rasa kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru selama masa perkuliahan baik melalui materi maupun praktik.

Kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru dapat muncul jika adanya kesesuaian profesi guru dengan keadaan mahasiswa. Jika rasa kesiapan tersebut sudah ada maka mahasiswa akan lebih memahami dan mempelajari mengenai profesi guru. Pendidikan pertama seseorang dimulai dari orang tua atau keluarga. Menurut Hasbullah dalam Sariatul (2018) "Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang sangat mempengaruhi perilaku individu seseorang". Individu atau seseorang

mendapatkan pendidikan atau pengetahuan pertama dari orang tua atau keluarga sehingga keluarga sangat mempengaruhi perkembangan seseorang baik dari segi sikap, perilaku dan moral individu tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat diketahui adanya perbedaan antara harapan dan kenyataan. Apabila praktik pengalaman lapangan (PPL), lingkungan keluarga, dan kesejahteraan guru baik maka akan menimbulkan tingkat kesiapan menjadi guru yang tinggi. Tetapi fenomena dilapangan berbeda dimana PPL, lingkungan keluarga, dan kesejahteraan guru sudah baik tetapi kesiapan menjadi guru masih rendah atau kurang baik. Penelitian dari Della Arsitta Putri (2018) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan variabel persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP UNS. Kemudian sejalan juga dengan penelitian dari Diyanti (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa prodi pendidikan akuntansi FKIP UNS. Sedangkan penelitian dari Anastasia Swatikaputri M (2008) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh persepsi mahasiswa FKIP tentang kesejahteraan guru terhadap minat mahasiswa FKIP menjadi guru. Ketiga penelitian tersebut terdapat perbedaan hasil variabel kesejahteraan guru. Berdasarkan penelitian yang pertama dan kedua menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifi-

kan sedangkan yang kedua menyatakan tidak adanya pengaruh. Sehingga dari adanya perbedaan hasil tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lagi variabel pengaruh kesejahteraan guru terhadap kesiapan menjadi guru. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang kesiapan mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan tahun 2016 Universitas Negeri Semarang untuk menjadi guru. Dengan judul “Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan, Lingkungan Keluarg dan Kesejahteraan Guru Terhadap Kesiapan Menjadi Guru”

Menurut Thorndike (1874-1949), koneksi (*connection*) merupakan asosiasi antara kesan-kesan penginderaan dengan dorongan untuk bertindak, yakni upaya untuk menggabungkan antara kejadian penginderaan dengan perilaku. Dalam hal ini Thorndike menitikberatkan pada aspek fungsional dari perilaku, yaitu bahwa proses mental dan perilaku organisme berkaitan dengan penyesuaian diri terhadap lingkungannya. Penginderaan yang dimaksud oleh Thorndike dapat dilakukan melalui penggunaan panca indera untuk melakukan sesuatu. Kemudian menurut Thorndike, dasar dari proses belajar adalah *trial* dan *error* yang artinya dimana dalam proses belajar diperoleh secara sedikit demi sedikit dan bukan dalam bentuk lompatan. Sehingga diakui oleh Thorndike, bahwa proses belajar pada manusia lebih bersifat kompleks, namun demikian tidaklah mungkin untuk menerangkan suatu proses belajar tersebut dengan meninggalkan hukum-hukum proses belajar yang sama.

Pada akhirnya Thorndike mengemukakan dari penelitiannya ada tiga macam hukum belajar, yaitu sebagai berikut: (1) Hukum Kesiapan (*the law of readiness*), hukum kesiapan menurut Edward Thorndike (1874) yang menjelaskan bahwa agar proses belajar mencapai hasil yang baik, maka diperlukan adanya kesiapan individu dalam belajar. Artinya jika seorang individu melakukan suatu tindakan didukung dengan adanya kesiapan, maka individu tersebut akan merasa puas setelah melakukan tindakan tersebut. (2) Hukum Latihan (*the law*

of exercise), hubungan atau koneksi antara stimulus dan respons akan menjadi kuat apabila sering dilakukan adanya latihan. Dengan kata lain bahwa hubungan antara stimulus dan respons itu akan menjadi lebih baik, kalau dilatih. Sebaliknya, apabila tidak ada latihan, maka hubungan antara stimulus dan respon itu akan menjadi lemah. Artinya semakin sering dilakukan adanya latihan atau praktik maka semakin kuat hubungan antara stimulus dan respon tersebut. Oleh karena itu hukum latihan ini sangat memerlukan adanya tindakan belajar sambil bekerja (*learning by doing*) untuk mencapai hasil yang memuaskan. (3) Hukum Akibat (*the law of effect*), apabila sesuatu memberikan hasil yang menyenangkan atau memuaskan, maka hubungan antara stimulus dan respons akan menjadi kuat, sedangkan apabila hasilnya tidak menyenangkan atau tidak sesuai dengan keinginan, maka hubungan antara stimulus dan respon akan menjadi lemah atau menurun.

Sehingga dari penjelasan tersebut tentang kesiapan sesuai dengan variabel kesiapan menjadi guru yang dapat dilihat dari adanya proses belajar yang baik yang dapat mendukung mahasiswa untuk siap menjadi guru setelah lulus nanti. Kemudian dari penjelasan Thorndike tentang hukum latihan sesuai dengan variabel praktik pengalaman lapangan (PPL) yang artinya dapat memberikan hasil yang memuaskan karena adanya proses latihan atau praktik dalam proses belajar tersebut, sehingga hubungan antara stimulus dan respons tersebut menjadi kuat. Menurut Slameto (2010), “Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi yang membuat seseorang siap memberi respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan untuk menjadi guru adalah suatu keadaan dimana calon guru tersebut menunjukkan bahwa mereka sudah memenuhi berbagai macam persyaratan yang diwajibkan untuk menjadi guru yang profesional. Sehingga, seorang guru dikatakan siap dan mampu bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya apabila telah memenuhi berbagai macam persyaratan

yang harus calon guru lakukan.

Kesiapan seseorang untuk menjadi guru tidak hanya dilihat dari kemampuan ilmu pengetahuan, keinginan atau bakat tetapi dilihat dari sikap seseorang memandang profesi guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesiapan untuk mengajar atau menjadi guru. Menurut Sariatul (2018) tekad, semangat dan lingkungan keluarga juga tidak terlepas dari faktor kesiapan. Berikut adalah faktor yang mempengaruhi faktor kesiapan mengajar. Faktor yang mempengaruhi perkembangan individu berkaitan dengan kesiapan menjadi guru juga dapat berasal dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal berasal dari diri individu atau seseorang tersebut yang dapat meliputi berbagai aspek yang beberapa diantaranya adalah kondisi fisik, kondisi psikis, sikap minat, dan prestasi. Faktor eksternal merupakan faktor luar yang dapat mempengaruhi kesiapan seseorang untuk menjadi seorang guru yang biasanya lingkunganlah yang mempengaruhinya. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan menjadi guru dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar individu. Faktor internal dapat dilihat dari sikap keguruan individu yang dapat mempengaruhi kesiapan untuk menjadi guru. Sedangkan faktor eksternal dapat dilihat dari lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi kesiapan untuk menjadi guru.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu: (1) Kompetensi Pedagogik berupa kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik (2) Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan yang berkaitan dalam performa pribadi seorang pendidik (3) Kompetensi Sosial merupakan kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar, (4) Kompetensi Profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan memimbing peserta didik me-

enuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional.

Buku pedoman akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang (2016) menjelaskan praktik pengalaman lapangan (PPL) adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan di lapangan sebagai latihan menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya di kelas sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman dan keterampilan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Sedangkan menurut Hamalik (2008) PPL merupakan serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi mahasiswa di kampus LPTK. Kegiatan ini untuk membentuk dan membina kompetensi profesional yang dipersyaratkan oleh pekerjaan guru atau tenaga kependidikan yang lain. Sasaran yang ingin dicapai adalah pribadi calon pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap, serta pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya serta cakap dan tepat menggunakannya di alam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa PPL merupakan suatu kegiatan wajib yang harus dilakukan bagi mahasiswa jurusan kependidikan yang diselenggarakan yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mahasiswa untuk menjadi guru atau tenaga pendidik.

Dalam buku pedoman PPL Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang (2016) kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling, dan kegiatan lain yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat lain. Mata kuliah praktik pengalaman lapangan (PPL) dibagi menjadi dua kegiatan yaitu (1) kegiatan PPL 1, dalam kegiatan PPL 1 seperti pembelajaran mikro (*microteaching*), pembekalan PPL, dan observasi sekolah. Yang pertama pembelajaran mikro (*microteaching*) merupakan latihan awal mahasiswa untuk mengajar di depan kelas untuk mengetahui gambaran kompetensi men-

gajar seorang guru.

PPL merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak kampus dengan memberikan tes atau ujian yang materinya seputar penerapan 7 kompetensi di sekolah. Kemudian yang ketiga observasi sekolah yaitu kegiatan untuk melihat kondisi sekolah tempat PPL mulai dari siswa, guru, karyawan, hingga sarana dan prasarana di sekolah yang dilakukan selama satu minggu. (2) Kegiatan PPL 2, dalam kegiatan PPL 2 ini yaitu mahasiswa telah diterjunkan secara langsung ke instansi pendidikan atau sekolah yang sebelumnya sudah ditunjuk oleh pihak universitas sebagai tempat praktik mengajar. Kegiatan PPL 2 ini dilaksanakan selama kurang lebih 45 hari, dimana mahasiswa melakukan proses pembelajaran secara langsung di dalam kelas yang bertujuan untuk melatih mahasiswa untuk menerapkan teori selama masa perkuliahan dalam proses belajar mengajar. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) persiapan pembelajaran, (2) praktik mengajar, (3) menyusun dan mengembangkan media pembelajaran.

Lingkungan dalam suatu pendidikan sangat berpengaruh dalam memberikan pengetahuan terhadap seseorang atau individu untuk membentuk karakter dan tujuan hidup yang diinginkan bagi individu tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Lingkungan adalah alam keadaan (kondisi, kekuatan) sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku organisme. Menurut Ihsan dalam Sariatul (2018) keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluarga manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Lingkungan keluarga adalah tempat anak dilahirkan, dan disinilah pertama kali anak mengenal nilai dan norma. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan tempat pertama seseorang atau individu menerima pendidikan berupa nilai dan norma yang dapat membentuk perilaku individu tersebut yang dapat diterima di lingkungan masyarakat.

Sejumlah studi telah membuktikan, bahwa hubungan pribadi di lingkungan kelu-

arga (rumah) yang antara lain hubungan ayah dengan ibu, anak dengan saudaranya, dan anak dengan orangtua, mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan sosial anak. Harapan orang tua memotivasi anak untuk belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial. Cara pendidikan anak yang digunakan oleh orang tua sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak, utamanya pada tahun-tahun awal kehidupan. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang demokratis, barangkali akan melakukan penyesuaian yang paling baik. Mereka aktif secara sosial dan mudah bergaul. Sebaliknya, mereka yang dimanjakan cenderung menjadi tidak aktif dan menyendiri. Anak-anak yang dididik secara otoriter, cenderung menjadi pendiam dan tidak suka melawan, keingintahuan dan kreativitas mereka terhambat oleh tekanan orang tua. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa peran lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan perilaku seseorang baik dari segi pengetahuan, sikap, dan perilaku individu. Sehingga lingkungan keluarga baik orang tua harus memberikan pendidikan moral sejak dini, dan lingkungan keluarga dapat membantu individu untuk menentukan kehidupan selanjutnya diluar lingkungan keluarga. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) dukungan keluarga, (2) keadaan ekonomi keluarga, (3) latar belakang pendidikan anggota keluarga.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kesejahteraan diartikan hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan dan ketentraman. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan kesejahteraan guru adalah suatu keadaan seorang guru baik dari segi materiil maupun non-materil yang dapat memberikan rasa kesejahteraan, ketentraman dan berkecukupan dalam hal untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan dilihat dari persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru, kesejahteraan guru merupakan suatu keadaan atau kondisi mahasiswa yang menginterpretasikan atau menggambarkan bahwa hak seorang guru baik dari segi materiil maupun non materiil

masih tergolong rendah atau belum sejahtera.

Berdasarkan penelitian Anoraga (2014) menyatakan bahwa seseorang akan merasa sejahtera kehidupannya baik lahir maupun batin apabila kebutuhannya terpenuhi, sebaliknya apabila kebutuhannya tidak terpenuhi maka orang tersebut akan merasa kurang sejahtera kehidupannya. Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa guru memperoleh di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial. Sumber penghasilan guru diperoleh dari: (1) Gaji pokok yaitu suatu penghasilan yang didapatkan berdasarkan golongan yang didapatkan, masa kerja dan jabatan yang diemban, (2) Tunjangan yang melekat pada gaji yaitu tambahan penghasilan sebagai kesejahteraan yang telah ditentukan berdasarkan jumlah tanggungan keluarga, (3) Tunjangan khusus yaitu tunjangan yang diberikan kepada guru sebagai kompensasi atas kesulitan hidup yang dihadapi dalam melaksanakan tugas di daerah khusus, (4) Muslahat tambahan yaitu tambahan kesejahteraan yang diperoleh dalam bentuk asuransi, pelayanan kesehatan dan bentuk kesejahteraan lainnya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) perolehan tunjangan profesi, (2) perolehan tunjangan fungsional dan subsidi tunjangan fungsional, (3) perolehan tunjangan khusus, (4) perolehan maslahat tambahan.

Hubungan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti mengambil judul tentang Pengaruh PPL, Lingkungan Keluarga, dan Kesejahteraan Guru Terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Penelitian ini terdapat empat variabel yaitu tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun variabel yang dimaksud antara lain: PPL, lingkungan keluarga, kesejahteraan guru dan menjadi guru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari'atul Khoiriyah (2018) yang berjudul pengaruh minat menjadi guru, lingkungan keluarga, dan PPL terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi angkatan 2015 fakultas ekonomi UNNES. Dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat menjadi guru,

lingkungan keluarga, dan PPL berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 74,1%, minat menjadi guru berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 33,06%, lingkungan keluarga berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 20,34% praktik pengalaman lapangan berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 3,96%. Sejalan dengan penelitian Khofiyah Nur Fauziah (2019) yang berjudul pengaruh lingkungan keluarga, prestasi belajar, dan motivasi mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi UNNES. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, prestasi belajar, dan motivasi mahasiswa secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES Angkatan 2013 dengan kontribusi sebesar 51,4%, secara parsial lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 26,42%, prestasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 6,86%, dan motivasi mahasiswa berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 23,52%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bintan Roisah (2018) yang berjudul pengaruh minat menjadi guru, penguasaan MKDK, dan PPL terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan minat menjadi guru, penguasaan mata kuliah dasar kependidikan dan praktik pengalaman lapangan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi tahun 2013 FE UNNES. Secara parsial minat menjadi guru berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru, penguasaan mata kuliah dasar kependidikan berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru, praktik pengalaman lapangan berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winda Puspitasari (2019) yang berjudul pengaruh persepsi profesi guru

dan keefektifan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru dengan efikasi diri sebagai variabel intervening. Dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi profesi guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru, keefektifan praktik pengalaman lapangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru, efikasi diri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru, persepsi profesi guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru melalui efikasi diri, keefektifan praktik pengalaman lapangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru melalui efikasi diri.

Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Della Arsitta Putri (2018) yang berjudul pengaruh persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru dan prestasi belajar terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP UNS. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pertama, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru dan prestasi belajar terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($30,337 > 3,124$) dengan nilai signifikan sebesar ($0,000 < 0,05$). Kedua, terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,337 > 1,993$) dengan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$). Ketiga, terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. Hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,943 > 1,993$) dengan nilai signifikan ($0,004 < 0,05$).

Hasil penelitian tersebut sepeham dengan penelitian yang dilakukan oleh Diyanti

(2016) yang berjudul pengaruh prestasi belajar dan persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa prodi pendidikan akuntansi FKIP UNS. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif serta signifikan antara prestasi belajar terhadap minat menjadi guru, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru dengan minat menjadi guru, dan terdapat interaksi pengaruh yang positif dan signifikan prestasi belajar dan persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ishma Riahmatika (2019) yang berjudul peran *self-efficacy* dalam memediasi pengaruh persepsi kesejahteraan guru, figur guru panutan dan pengalaman mengajar terhadap kesiapan berkarir menjadi guru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan figur guru panutan, pengalaman mengajar, dan *self-efficacy* terhadap kesiapan berkarir menjadi guru. Figur guru panutan dan pengalaman mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy*. Sementara itu, persepsi kesejahteraan guru tidak berpengaruh terhadap *self-efficacy* maupun kesiapan berkarir menjadi guru. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anastasia Swastikaputri Mahendraswara (2008) yang berjudul pengaruh persepsi mahasiswa FKIP tentang kesejahteraan guru terhadap minat mahasiswa FKIP menjadi guru studi kasus pada Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh persepsi mahasiswa FKIP tentang kesejahteraan guru terhadap minat mahasiswa FKIP menjadi guru karena nilai koefisien regresi interaksi antara persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru dengan minat mahasiswa menjadi guru sebesar 0,494 dengan nilai sebesar 1,645 atau probabilitas 0,05 (0,622).

Berdasarkan penelitian yang dilaku-

kan oleh Maria Teresa Tatto etc (2012) yang berjudul *Policy, Practice, And Readiness To Teach Primary And Secondary Mathematics In 17 Countries: Findings From The Iea Teacher Education And Development Study In Mathematics (Teds-M-M)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dapat diketahui adanya program pendidikan yang dikombinasikan antara guru profesional dengan mahasiswa akan membuat persiapan dari mahasiswa menjadi lebih siap untuk mengajar. Berdasarkan adanya pengalaman praktik mengajar yang dapat membantu memberikan pengalaman dan pengetahuan pada mahasiswa calon pendidik. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gorsev Incecey and Yesim Kesli Dollar (2012) yang berjudul *Classroom Management, Self Efficacy And Readiness Of Turkish Pre-Service English Teachers*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa ketrampilan yang harus dikembangkan oleh calon guru selama program pendidikan guru sarjana mereka untuk menjadi guru yang efektif dalam karir masa depan mereka. Secara khusus, manfaat mengajar terkait dengan manajemen kelas adalah salah satu ketrampilan itu.

Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Untuk mengetahui pengaruh PPL terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 FE UNNES, (2) Untuk mengetahui pengaruh PPL terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 FE UNNES, (3) Untuk mengetahui pengaruh kesejahteraan guru terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 FE UNNES, (3) Untuk mengetahui pengaruh PPL, lingkungan keluarga, dan kesejahteraan guru terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 FE UNNES.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada

filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti yaitu PPL, Lingkungan Keluarga, dan Kesejahteraan Guru terhadap Kesiapan menjadi Guru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan tahun 2016 yang berjumlah 312 mahasiswa. Proportional random sampling dipilih sebagai teknik penarikan sampel penelitian. Berdasarkan rumus Slovin, sampel penelitian memperoleh hasil sebanyak 175 mahasiswa yang digunakan sebagai responden. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuesioner menggunakan skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju, (4) sangat setuju. Teknik analisis penelitian, meliputi analisis deskriptif dan analisis uji regresi hubungan kausalitas bantuan program SPSS *version 22 for Windows*.

Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sedangkan variabel bebas ialah variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2017). Variabel terikat yang diukur dalam penelitian ini adalah Kesiapan menjadi guru (Y) dengan indikator berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menjelaskan terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, (4) kompetensi profesional. Variabel bebas yang diukur dalam penelitian ini adalah PPL dengan indikator menurut Asril (2015) yaitu (1) persiapan pembelajaran, (2) praktik mengajar, (3) menyusun dan mengembangkan media pembelajaran, (4) menyusun dan mengembangkan alat evaluasi, (5) kegiatan mengajar. Lingkungan keluarga (X2) dengan indikator menurut Slameto (2010) yang mengemukakan indikator lingkungan keluarga yaitu (1) dukungan keluarga, (2) keadaan ekonomi keluarga, (3) latar belakang pendidikan anggota keluarga. Kemudian kesejahteraan guru (X3) dengan indikator menurut Undang-Undang Republik

Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa guru memperoleh diatas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial yaitu (1) perolehan tunjangan profesi, (2) perolehan tunjangan fungsional dan subsidi tunjangan fungsional, (3) perolehan tunjangan khusus, (4) perolehan maslahat tambahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif dan regresi berganda dari variabel bebas praktik pengalaman lapangan (PPL) sebagai X1, lingkungan keluarga sebagai X2, dan kesejahteraan guru sebagai X3 terhadap variabel terikat kesiapan menjadi guru sebagai Y yang dirangkum dalam Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2. variabel PPL diketahui bahwa 175 sampel mahasiswa terhadap 15 pertanyaan yang mengukur variabel PPL. Tidak ada mahasiswa yang praktik PPL sangat tinggi, 1 mahasiswa yang PPL tinggi, 171 mahasiswa yang praktik PPL cukup tinggi, dan 3 mahasiswa yang praktik PPL rendah dan menunjukkan bahwa secara keseluruhan PPL mahasiswa pendidikan ekonomi UNNES tergolong dalam kriteria tinggi dengan rata-rata 47,54 atau 47. Variabel lingkungan keluarga dapat diketahui bahwa 175 sampel mahasiswa terdapat 9 pertanyaan yang mengukur variabel lingkungan keluarga. Terdapat

125 mahasiswa yang lingkungan keluarganya sangat tinggi, 50 mahasiswa yang lingkungan keluarganya tinggi, tidak ada mahasiswa yang lingkungan keluarganya cukup tinggi, dan tidak ada juga mahasiswa yang lingkungan keluarganya rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan lingkungan keluarga mahasiswa pendidikan ekonomi UNNES angkatan 2016 tergolong dalam kriteria sangat tinggi dengan rata-rata 31,31 atau 31. Variabel kesejahteraan guru dapat diketahui bahwa 175 sampel mahasiswa terdapat 12 pertanyaan yang mengukur variabel kesejahteraan guru. Terdapat 62 mahasiswa yang kesejahteraan guru sangat tinggi, 113 mahasiswa yang kesejahteraan guru tinggi, tidak ada mahasiswa yang kesejahteraan guru cukup tinggi, dan tidak ada juga mahasiswa yang kesejahteraan guru rendah. Dan menunjukkan bahwa secara keseluruhan kesejahteraan guru mahasiswa pendidikan ekonomi UNNES angkatan 2016 tergolong dalam kriteria tinggi dengan rata-rata 37,70 atau 38. Kemudian variabel kesiapan menjadi guru dapat diketahui bahwa 175 sampel mahasiswa terhadap 12 pertanyaan yang mengukur variabel kesiapan menjadi guru. Tidak ada mahasiswa yang kesiapannya menjadi guru sangat tinggi, tidak ada juga mahasiswa yang kesiapannya menjadi guru tinggi, 1 mahasiswa kesiapannya menjadi guru cukup tinggi, dan 174 mahasiswa kesiapannya menjadi guru rendah. Hal ini menunjukkan bahwa

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

No	Kategori	PPL (X1)		Lingkungan Keluarga (X2)		Kesejahteraan Guru (X3)		Kesiapan Menjadi Guru (Y)	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1.	Sangat Tinggi	3	1	125	71	62	35	174	99
2.	Tinggi	171	97	50	28	113	64	1	0
3.	Rendah	1	0	0	0	0	0	0	0
4.	Sangat Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0
Rata-rata		47,54 Tinggi		31,31 Sangat Tinggi		37,70 Tinggi		44,19 Sangat Tinggi	

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	349.997	3	116.666	23.560	.000 ^b
	Residual	846.780	171	4.952		
	Total	1196.777	174			

Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru (Y)

Predictors: (Constant), Kesejahteraan Guru (X3), PPL (X1), Lingkungan Keluarga (X2)

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 4. Hasil Analisis Hubungan Kausalitas Simultan

Hubungan Variabel	Analisis Korelasi			Analisis Regresi			Intrepretasi
	R	Adj R ²	Adj R ² x 100%	Unstandarized (B)	F	Sig	
X dengan Y	0,541	0,292	28%	2,225	23,560	0,000	Ada pengaruh positif signifikan

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 5. Hasil Uji t

Coefficients						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error		Beta		
1	(Constant)	24.649	2.518		9.791	.000
	PPL (X1)	.119	.049	.173	2.449	.015
	Lingkungan Keluarga (X2)	.336	.065	.381	5.203	.000
	Kesejahteraan Guru (X3)	.089	.041	.148	2.194	.030

Dependent Variabel: Kesiapan Menjadi Guru (Y)

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 6. Hasil Analisis Hubungan Kausalitas Parsial

Hubungan Variabel	Analisis Korelasi		Analisis Regresi			Intrepretasi
	Partial	(Partial) ² x 100%	Unstandarized (B)	t	Sig	
X1 dengan Y	0,184	3,38%	0,119	2,449	0,015	Terdapat pengaruh positif signifikan
X2 dengan Y	0,370	13,69%	0,336	5,203	0,000	Terdapat pengaruh positif signifikan
X3 dengan Y	0,165	2,72%	0,089	2,194	0,030	Terdapat pengaruh positif signifikan

Sumber: Data diolah, 2020

secara keseluruhan kesiapan mahasiswa pendidikan ekonomi UNNES tergolong dalam kriteria sangat tinggi dengan rata-rata 44,19 atau 44.

Pada Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang berarti variabel praktik pengalaman lapangan (PPL), lingkungan keluarga, dan kesejahteraan guru secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru pendidikan ekonomi UNNES angkatan 2016. Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel praktik pengalaman lapangan (PPL), lingkungan keluarga, dan kesejahteraan guru terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES Angkatan 2016. Besarnya kontribusi variabel PPL, lingkungan keluarga, dan kesejahteraan guru terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES Angkatan 2016 diketahui dari nilai koefisien determinasi *Adjusted R2*.

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa *Adjusted R2* sebesar 0,280 (28,0%). Ini berarti bahwa 28,0% variabel kesiapan mahasiswa menjadi guru mahasiswa pendidikan ekonomi UNNES angkatan 2016 dijelaskan oleh variabel PPL, lingkungan keluarga, dan kesejahteraan guru. Sisanya sebesar 72,0% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan nilai

signifikansi uji t untuk masing-masing variabel bebas diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Variabel PPL (X1) mempunyai signifikansi sebesar $0,015 > 0,05$, sehingga hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh PPL terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru Jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES angkatan 2016 dan memberikan pengaruh positif, (2) Variabel lingkungan keluarga, variabel lingkungan keluarga (X2) mempunyai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru Jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES angkatan 2016 dan memberikan pengaruh positif, (3) Variabel kesejahteraan guru, variabel kesejahteraan guru (X3) mempunyai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$, sehingga hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh kesejahteraan guru terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru Jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES angkatan 2016 dan memberikan pengaruh positif. Uji koefisien determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh dari masing-masing variabel PPL, lingkungan keluarga, dan kesejahteraan guru terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru pendidikan ekonomi UNNES angkatan 2016. Koefisien determinasi parsial dapat dihitung berdasarkan nilai *Correlations Partial*. Berdasarkan Tabel 4 besarnya kontribusi variabel secara parsial sebagai berikut: (1) Variabel Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) besar-

nya kontribusi variabel praktik pengalaman lapangan (PPL) terhadap variabel kesiapan mahasiswa menjadi guru pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2016 adalah $(0,184) \times 2 \times 100 = 3,38\%$, (2) Variabel Lingkungan Keluarga besarnya kontribusi variabel lingkungan keluarga terhadap variabel kesiapan mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi UNNES angkatan 2016 adalah $(0,370) \times 2 \times 100 = 13,69\%$, (3) Variabel Kesejahteraan Guru besarnya kontribusi variabel kesejahteraan guru terhadap variabel kesiapan mahasiswa menjadi guru pendidikan ekonomi UNNES angkatan 2016 adalah $(0,165) \times 2 \times 100 = 2,72\%$. Berdasarkan interpretasi tersebut dapat diketahui bahwa variabel lingkungan keluarga memiliki kontribusi paling tinggi mempengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi UNNES angkatan 2016 dibandingkan dengan variabel PPL dan kesejahteraan guru. Hasil analisis deskriptif dari variabel kesiapan mahasiswa menjadi guru memiliki rata-rata skor 44,19 berada pada kriteria sangat tinggi, sehingga kesiapan menjadi guru mahasiswa ekonomi UNNES angkatan 2016 tergolong sangat tinggi.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Adakah pengaruh PPL, lingkungan keluarga, dan kesejahteraan guru terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 FE UNNES”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan signifikansi uji F < dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang berarti variabel PPL, lingkungan keluarga, dan kesejahteraan guru secara simultan mempengaruhi terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa pendidikan ekonomi UNNES angkatan 2016. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis H1 dalam penelitian ini diterima. Uji koefisien determinasi simultan (R^2) dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa *Adjusted R2* sebesar 0,280 (28,0%), ini berarti 28,0% variabel kesiapan menjadi guru mahasiswa pendidikan ekonomi UNNES angkatan 2016 dijelaskan oleh variabel PPL, lingkungan keluarga, dan kesejahteraan guru. Sisanya sebesar 72,0% dijelaskan oleh faktor-faktor lain dilu-

ar model. Pengukuran variabel PPL terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa pendidikan ekonomi UNNES angkatan 2016 menggunakan 5 indikator yaitu: (1) persiapan pembelajaran (2) praktik mengajar, (3) menyusun dan mengembangkan media pembelajaran, (4) menyusun dan mengembangkan alat evaluasi, (5) kegiatan non mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan PPL terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa pendidikan ekonomi UNNES angkatan 2016 tergolong dalam kriteria tinggi dengan rata-rata 47,54%. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Adakah pengaruh PPL terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 FE UNNES”. Pada hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini diperoleh signifikansi PPL terhadap kesiapan menjadi guru yaitu sebesar 0,015. Hasil tersebut < 0,05, sehingga hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh PPL terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 FE UNNES dan memberikan pengaruh positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis H2 dalam penelitian ini diterima.

Pengukuran variabel lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa pendidikan ekonomi UNNES angkatan 2016 menggunakan 3 indikator yaitu: (1) dukungan keluarga, (2) keadaan ekonomi keluarga, (3) latar belakang pendidikan anggota keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa pendidikan ekonomi UNNES angkatan 2016 tergolong dalam kriteria sangat tinggi dengan rata-rata 31,31 %. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 FE UNNES”. Pada hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini diperoleh signifikansi lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru yaitu sebesar 0,000. Hasil tersebut kurang dari 0,05, sehingga hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan men-

jadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 FE UNNES dan memberikan pengaruh positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis H3 dalam penelitian ini diterima. Kemudian pengukuran variabel kesejahteraan guru terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa pendidikan ekonomi UNNES angkatan 2016 menggunakan 4 indikator yaitu: (1) perolehan tunjangan profesi, (2) perolehan tunjangan fungsional dan subsidi tunjangan fungsional, (3) perolehan tunjangan khusus, (4) perolehan maslahat tambahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kesejahteraan guru terhadap kesiapan menjadi gurupada mahasiswa pendidikan ekonomi UNNES angkatan 2016 tergolong dalam kriteria tinggi dengan rata-rata 37,70 %. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Adakah pengaruh kesejahteraan guru terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 FE UNNES”. Pada hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini diperoleh signifikansi persepsi kesejahteraan guru terhadap kesiapan menjadi guru yaitu sebesar 0,030. Hasil tersebut kurang dari 0,05, sehingga hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh persepsi kesejahteraan guru terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 FE UNNES dan memberikan pengaruh positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis H4 dalam penelitian ini diterima.

SIMPULAN

Hasil temuan dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Ada pengaruh PPL, lingkungan keluarga, dan kesejahteraan guru secara bersama-sama terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 28,0% pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi UNNES, (2) Ada pengaruh PPL terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 3,38% pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi UNNES, (3) Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi

guru pada sebesar 13,69% mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 FE UNNES, (4) Ada pengaruh kesejahteraan guru terhadap kesiapan menjadi guru pada sebesar 2,72% mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi UNNES. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ini maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut: Pertama berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PPL berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru, namun hanya sedikit pengaruhnya. Oleh karena itu, penting bagi pihak universitas untuk memberikan kegiatan-kegiatan tambahan praktik mengajar di sekolah selain PPL. Karena waktu pelaksanaan PPL 45 hari masih kurang untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa menjadi guru setelah lulus nanti. Kedua berdasarkan hasil penelitian pada variabel PPL pada indikator menyusun dan mengembangkan media pembelajaran masih rendah dibandingkan dengan indikator lainnya. Untuk itu disarankan bagi mahasiswa calon guru untuk lebih mempelajari pengembangan dalam membuat media pembelajaran. Ketiga berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga sudah termasuk dalam kategori baik, sehingga mahasiswa dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi untuk lebih siap menjadi guru. Keempat berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kesejahteraan guru pada indikator perolehan tunjangan profesi berdasarkan persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru masih rendah. Untuk itu disarankan bagi pemerintah untuk meningkatkan tunjangan profesi bagi guru sehingga mahasiswa lulusan pendidikan lebih memilih untuk menjadi guru dibandingkan profesi yang lain diluar pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji. (2014). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

- Asril, Zainal. (2015). *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Diyantini, Sigit Santosa dan Dini Octoria. (2016). *Pengaruh Prestasi Belajar Dan Persepsi Mahasiswa Tentang Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS*. Jurnal "Tata Arta" UNS, Vol. 2, No. 2. Hal. 91.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Badan Penebit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Inceyay, Gorsev and Yesim Dollar. (2012). *Classroom Management, Self Efficacy And Readiness Of Turkish Pre-Service English Teacher*. Journal. Turkey.
- Ismiatun, Ika. (2017). *Pengaruh Minat Menjadi Guru, Persepsi Profesi Guru, Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Khoiriyah, Sari'atul. (2018). *Pengaruh Minat Menjadi Guru, Lingkungan Keluarga, dan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Mahendraswara, Anastasia Swastikaputri. (2008). *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Fkip Tentang Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Mahasiswa Fkip Menjadi Guru Studi Kasus Pada Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Munib, Achmad dkk. (2016). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES
- Puspitasari, Winda. (2019). *Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Keefektifan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening*. Economic Education Analysis Journal, 8 (3), 1061-1078.
- Putri, Della Arsitta, Harini, Jonet Ariyanto Nugroho. (2018). *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Kesejahteraan Guru dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS*. Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi . Vol. 4 No. 1 Hal. 2.
- Riahmatika, Ishma. (2019). *Peran Self-Efficacy dalam Memediasi Pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru, Figur Guru Panutan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kesiapan Berkarir Menjadi Guru*. Economic Education Analysis Journal, 8 (3), 983-1000.
- Rifa'I, Achmad dkk. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES.
- Roisah, Bintan. (2018). *Pengaruh Minat Menjadi Guru, Penguasaan Mkd, Dan Ppl Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru*. Economic Education Analysis Journal, 7 (1), hal 59.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tattoo, Maria Teresa etc. (2012). *Policy, Practice, and Readiness to Teach Rimary and Secondary Mathematics in 17 Countries*. Journal. IEA Secretariat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Wahyono, dkk. (2016). *Pedoman Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*. Semarang: UNNES.
- Zulkifli, Mohammad, Arif Darmawan, dan Edy Sutrisno. (2014). *Motivasi Kerja, Sertifikasi, Kesejahteraan Dan Kinerja Guru*. Persona, Jurnal Psikologi Indonesia. Vol. 3, No. 2 Hal. 150.